

METODE PEMBELAJARAN YANG DISARANKAN UNTUK SD DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA MUATAN IPS

Mevi Tasya Mevlevi¹, Susan Sri Nurani², Muh Husen Arifin³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
Email: mevitasyam@upi.edu¹, susansrin@upi.edu², muhusenarifin@upi.edu³

Abstrak

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD) diterapkan dengan memperhatikan karakteristik kemampuan berpikir siswa yang masih bersifat keseluruhan, Pendidikan IPS sebagai cara pendidikan diterapkan pada bentuk mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran IPS di SD terdiri dari beberapa konsep keilmuan sosial, salah satunya sejarah. Namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran daring (dalam jaringan) siswa cenderung individualis karena proses belajar yang berlangsung kurang terpantau dan siswa hanya menerima dan mengerjakan tugas, sehingga kurang terasah pada aspek keterampilan dan sikap seperti kerjasama dan komunikasi, maka pembelajaran dapat dikatakan kurang berjalan efektif. Dengan hal demikian dilakukan penelitian dengan metodologi studi literatur dengan membaca hasil penelitian dan hasil observasi pada Sekolah Dasar yang ada di Bandung pada tahun 2021 seperti meninjau pembelajaran secara langsung. Pada kondisi saat ini terdapat hasil bahwa metode yang guru terapkan penting untuk mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Salah satunya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan memadukan dengan penerapan karakteristik pembelajaran abad 21 yakni 4C untuk menyesuaikan keadaan siswa dan memenuhi keterampilan yang perlu siswa kuasai. Maka dalam penulisan ini dibahas pentingnya metode pembelajaran dan penerapan pembelajaran abad 21, IPS di SD.

Kata Kunci : Pembelajaran Efektif, Abad 21, IPS

Abstract

Social studies education in elementary schools is applied by taking into account the characteristics of students' thinking abilities which are still overall. Social studies education as a way of education is applied to the form of subjects applied in the educational curriculum. Social studies learning in elementary school consist of several social science concepts, one of which is history. However, during the current pandemic, online learning, students tend to be individualistic because the ongoing learning process is less monitored and students only accept and do assignments, so that they are not enhanced in aspects of skills and attitudes such as collaboration and communication, so learning can be said to be less effective. In this way, it is conducted research using a literature study method by reading research results and observations at elementary schools in Bandung in 2021 such as reviewing direct learning. In the current conditions there are results that the methods applied by teachers, are important to influence the learning process and outcomes. One of them is to overcome these problems by using the right one according to the needs of students and combining it with the application of the characteristics of 21st century learning, namely 4C to adjust the situation of students and the skills that students need to master. So this paper discusses the importance of learning and the application of 21st century learning social studies in elementary school.

Key Words : Effective Learning, 21th-Century, Social Studies Education in Elementary Schools

PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi, sektor pendidikan terlihat paling terdampak. Tantangan yang paling terlihat di sektor pendidikan adalah dari penerapan kebijakan belajar dari rumah. Pada

praktiknya, penggunaan teknologi menjadi sebuah hal yang harus dipenuhi. Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam pembelajaran secara daring yaitu guru tidak dapat memantau siswa secara

langsung bagaimana proses pembelajaran kemudian orang tua menjadi fasilitator utama siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa kurang mendapatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan diskusi dengan teman sejawat [1].

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas bahwa pembelajaran tatap muka menyebabkan penurunan motivasi serta keaktifan belajar dari peserta didik selama pembelajaran secara daring. Sesuai dengan kebijakan terbaru melalui surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 [2], Bagi jenjang SD-SMP-SMA pada wilayah zona hijau atau termasuk level 2 dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas, dengan jumlah yang dibatasi yaitu maksimal 50% dari jumlah murid per kelas dan pelaksanaan pembelajaran maksimal selama 2 jam serta menaati protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan tersebut telah diterapkan sejak bulan September hingga saat ini. Berdasarkan hasil studi literatur bahwa peserta didik masih pada masa adaptasi dan juga mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti malas dalam menulis dan membaca karena kurang berlatih juga lebih sering menggunakan teknologi yang serba mudah. Kemudian adanya penurunan dalam kemampuan bersosial dan penerapan etika di lingkungan serta melakukan interaksi dengan teman sejawat atau guru. Selain itu, adanya kecenderungan terhadap siswa yang lebih memilih untuk bermain gadget serta kurangnya motivasi atau antusias dalam belajar [3].

Sementara pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang bisa menyediakan kesempatan siswa untuk belajar mandiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya untuk siswa belajar banyak hal. Kesempatan belajar yang disediakan sendiri atau pemberian aktivitas yang seluas-luasnya pada siswa, diharapkan

mampu untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Standar mutu pendidikan dan sering sekali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi, “*doing the right things*” disebut sebagai efektivitas pembelajaran [4].

Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat membuat siswa menjadi lebih terbantu dalam mengembangkan daya pikirnya, dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman siswa sesuai dengan masa perkembangannya.

Efektivitas pembelajaran ini merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut yang dilihat dari penguasaan konsep dan respon siswa pada pembelajaran [4]. Efektivitas pembelajaran ini mencakup dua hal pokok, yaitu:

1. Waktu belajar aktif (*active learning time*), yaitu waktu yang diberikan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kualitas Pembelajaran (*quality of instruction*), yaitu tentang bagaimana proses interaksi dapat berlangsung pada pembelajaran antara guru dan siswa, siswa dan siswa, juga siswa dan sumber belajarnya.

Jadi, pembelajaran efektif tentu tidak bisa dihindarkan dari pembelajaran yang berkualitas, dikarenakan hasil dari pembelajaran yang berkualitas itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi. Mutu kualitas pendidikan ini terhubung dengan terselenggaranya mutu proses dan hasil dari pendidikan. Mutu proses pendidikan dan pembelajaran tentunya harus selaras dengan standar proses yang ada, seperti yang dinyatakan dalam pasal (1) Peraturan Pemerintah

tahun 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [5].

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan, yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada seluruh satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia [6].

METODE

Metodologi yang digunakan yakni studi literatur dengan membaca dari beberapa sumber hasil penelitian di Sekolah Dasar dan membaca hasil observasi pada 10 September 2021 di SD Permata Biru dan SD Bakti nusantara 666 Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kegiatan tersebut berupa analisis pembelajaran yang sedang berlangsung selama 40 menit, kemudian melakukan wawancara dengan beberapa guru, membahas mengenai kendala pada saat pembelajaran di masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Pembelajaran yang dapat digunakan pada saat ini yaitu bauran atau perpaduan tatap maya dan tatap langsung. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran diperlukan agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan dan prinsip pada pembelajaran abad 21 yakni melibatkan pembelajaran dengan literasi digital atau teknologi bersama siswa, mengembangkan kemandirian belajar, berkolaborasi dan mendidik siswa untuk menjadi *role model* yang baik pada lingkungannya.

Selain itu, kegiatan pembelajaran memiliki ciri khas yaitu adanya interaksi baik antara peserta didik atau dengan guru. Maka metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting untuk diterapkan dan dipersiapkan oleh guru untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif [7].

Metode dalam kegiatan belajar akan berpengaruh kepada tingkah laku yang telah dirumuskan pada tujuan pembelajaran dan dapat pula untuk menentukan penilaian keterampilan maupun sikap serta pengetahuan yang diharapkan oleh guru ketika proses pembelajaran. Apabila ditinjau dari pengertiannya metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran ini memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran dan akan mempermudah guru apabila dalam penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Tujuan lain yakni guna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pembelajaran abad 21

Dalam kegiatan pembelajaran abad 21 siswa dilibatkan untuk menerapkan teknologi. Guru tentu perlu mempersiapkan siswa untuk bisa menggunakan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka dapat memanfaatkan dengan baik dalam aspek sosial, ekonomi serta budaya. Selain itu, prinsip lain dari pembelajaran abad 21 yakni siswa menjadi pusat pembelajaran atau *student center*, maka pembelajaran tidak melulu mengenai menulis dan menghafal materi namun terlibat secara langsung. Berdasarkan hal-hal tersebut ada hal yang perlu kita siapkan selaku pengajar yaitu mengetahui dan menerapkan model pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan kebutuhan [8].

Terdapat kompetensi dan keterampilan yang harus bisa dikuasai di abad ke-21, yakni:

1. Dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

2. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kolaborasi.
3. Mampu beradaptasi dan memiliki jiwa ketangkasan yang tinggi.
4. Memiliki jiwa yang inisiatif dan kewiraswastaan.
5. Memiliki teknik komunikasi lisan dan tulisan yang efektif.
6. Mengetahui segala akses dan menganalisis segala informasi.
7. Memiliki keingintahuan/rasa ingin tahu.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan metode pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. [9]. Metode pembelajaran yaitu sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Beberapa macam metode yang cocok untuk diterapkan pada kondisi saat ini di antaranya seperti metode permainan, metode *Project Based Learning*, *cooperative learning* atau *contextual*. Beberapa metode ini memiliki kelebihan yaitu siswa sebagai pusat pembelajaran kemudian meningkatkan adanya kerjasama antar siswa dan juga guru sebagai fasilitator. Beberapa metode tersebut cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan keterampilan yang terdapat pada keterampilan pembelajaran abad 21 yaitu terdapat 4C (*Collaboration, Communication, Critical thinking dan Creativity*) [10].

Beberapa metode yang telah disebutkan di atas sejalan dengan keterampilan yang terdapat pada abad 21 seperti kolaborasi pada kondisi saat ini lebih unggul daripada persaingan dengan adanya kolaborasi peserta didik dapat peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dalam bekerja secara individual, berkelompok atau bekerja sama. Demikian dapat meningkatkan hubungan antar siswa untuk menumbuhkan sikap yang positif, bertanggung jawab dan juga dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran abad ke 21 memanfaatkan Teknologi dalam bentuk media maupun bahan ajar hal tersebut untuk memudahkan peserta didik dan juga guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti menggunakan media interaktif, permainan ataupun video.

Penerapan pada Materi IPS

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pada pendidikan IPS diarahkan pada pengembangan intelektual, keterampilan sosial seperti mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri dan memiliki keterampilan dalam bekerja sama [11].

Berdasarkan hal tersebut ada yang dapat dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi kemudian dikolaborasikan menggunakan keterampilan sesuai dengan pembelajaran abad ke 21 yaitu menerapkan 4C yakni (*creative thinking*) berpikir kreatif, (*critical thinking and problem solving*) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (*communication*) berkomunikasi dan (*collaboration*) berkolaborasi,

sehingga setelah mempelajari materi berkaitan dengan ilmu pendidikan sosial siswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa para siswa tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga dengan terlibat secara langsung sekaligus dapat membangun karakter siswa lebih disiplin dan siswa diharapkan dapat mengkorelasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan keadaan sosial pada dunia nyata [12].

Sama halnya dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh [13] pada SDN kembaran purwokerto kelas IV, dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan abad 21 seperti menggunakan media ICT atau digital dan kolaboratif dengan belajar secara berkelompok sehingga siswa mengalami peningkatan dalam rasa ingin tahu dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan antusias, selain itu siswa terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian penerapan 4C dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kreatif dan juga meningkatkan potensi diri serta memecahkan masalah sosial. Selain itu, dengan menggunakan metode *Project Based Learning* atau pemberian kasus kepada siswa dapat menjadi salah satu alternatif agar siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif [14].

SIMPULAN

Dalam pembelajaran IPS tentunya metode pembelajaran yang digunakan haruslah efektif dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menerapkan metode pembelajaran abad 21 serta prinsipnya, maka pembelajaran diharapkan menambah ketertarikan juga antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar karena menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa akan terlatih berpikir secara kritis dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada:

1. Muh. Husen Arifin sebagai dosen pengampu perkuliahan yang telah memberikan nasihat, ilmu, serta saran dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.
2. Kepala Sekolah SDN Bakti Nusantara 666 Cileunyi yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan observasi.
3. Guru-guru SDN Permata Biru dan SD Bakti Nusantara 666 Cileunyi yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Rustini, M. H. Arifin, dan Y. Wahyuningsih, "Implementasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi Berbasis Aplikasi LMS Google Classroom," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8 no. 2, pp 115–123. 2021, doi: 10.30997/dt.v8i2.4174.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)", 2020. [online] tersedia: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/#> (accessed Feb. 28, 2022).
- [3] Hafida, dkk., "Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal Of Education Science*, vol. 2, no. 2, p. 82, 2020.
- [4] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Journal Pendidikan Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32,

- 2015.
- [5] Sjoekoer, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005,” *Ocean Model.*, vol. 22, no. 3, pp. 1361–1369, 2005.
- [6] R. Hartati, “Metode Pengajaran IPS yang Efektif di SD,” *Bina Gogik Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 43–53, 2018.
- [7] H. M. Ilyas & A. Syahid, “Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru,” *Jurnal Al-Aulia*, vol. 04, no. 01, pp. 58–85, 2018.
- [8] D. R. Barus, “Model–Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 2,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38932>.
- [9] H. Muhtarom dan D. Kurniasih, “Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa,” *Bihari Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, vol. 3, no. 2, pp. 59–65, 2020.
- [10] R. Septikasari dan R. Frasandy, “Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar,” *J. Tarbiyah Al Awwalad*, vol. 8 no. 2, pp. 107–117, 2018.
- [11] N. Supriatna, *Pendidikan IPS di SD*, 2nd ed. Bandung: UPI PRESS, 2010.
- [12] J. F. Azizi, Damanhuri, dan R. Yuliana, “Pengimplementasian Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar,” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 17, no. 2, pp. 101–110, 2016.
- [13] P. Arwanda, S. Irianto, dan A. Andriani, “Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas IV Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, p. 193, 2020, doi: 10.35931/am.v4i2.331.
- [14] D. Indraswati, D. A. Marhayani, D. Sutisna, A. Widodo, dan M. A. Mauliyda, “Critical Thinking dan Problem Solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21,” *Sosial Horizon* vol. 7, no. 1, p. 12, 2020, doi: 10.31571/sosial.v7i1.1540.